

**KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
PROGRAM TAHFIDZUL *QUR'AN* DI MTS/MA MUALLIMAT
AISYIYAH CABANG MAKASSAR**

Tahira Nur Annisa¹, Sumiati², Elli³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Tahiranurannisa0629@gmail.com Hjsumiati.unismuh@gmail.com
elli@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di MTs/MA Muallimat Aisyiyah Cabang Makassar dan untuk mengetahui Peran Program Tahfidzul Qur'an di MTs/MA Mualliamt Aisyiyah Cabang Makassar serta untuk mengetahui Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Program Tahfidzul Qur'an di MTs/MA Mualliamat Aisyiyah Cabang Makassar. Hasil uji pendahuluan meliputi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Program Tahfidzul *Qur'an* diperoleh hasil bahwa hasil analisis kemampuan membaca al-Qur'an diperoleh nilai tertinggi 97, nilai terendah 76 dan nilai rata-rata 85. Dengan demikian, rata-rata kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki oleh siswa tahfidz termasuk dalam kategori "Baik". Berdasarkan perolehan nilai r_{xy} dan r_{tabel} yaitu pada taraf signifikansi 5% menunjukkan $r_{xy} \geq r_{tabel}$ dengan nilai ($0,552 \geq 0,404$) dan pada taraf signifikansi 1% menunjukkan $r_{xy} \geq r_{tabel}$ ($0,552 \geq 0,151$). Menyatakan bahwa (H_a) diterima. Artinya terdapat korelasi antara kemampuan membaca al-qur'an dengan program tahfidzul qur'an.

Kata Kunci : *Program, Tahfidz, Tahfidzul, Korelasi*

This study aims to determine the ability to read the Qur'an of students at MTs / MA Muallimat Aisyiyah Makassar Branch and to find out the role of the Qur'an Tahfidzul Program at MTs / MA Mualliamt Aisyiyah Makassar Branch and to determine the correlation between the ability to read the Qur'an with the Qur'an Tahfidzul Program at MTs / MA Mualliamat Aisyiyah Makassar Branch. The results of the preliminary test include the ability to read the Qur'an between the ability to read the Qur'an and the Qur'an Tahfidzul Program obtained the results that the results of the analysis of the ability to read the Qur'an obtained the highest score of 97, the lowest value of 76 and the average value of 85. Thus, the average ability to read the Qur'an possessed by tahfidz students is included in the "Good" category. Based on the acquisition of r_{xy} and r_{table} values, namely at the significance level of 5% shows $r_{xy} \geq r_{table}$ with values ($0.552 \geq 0.404$) and at the

significance level of 1% shows $r_{xy} \geq r_{table}$ ($0.552 \geq 0.151$). Declare that (H_a) is accepted. This means that there is a correlation between the ability to read the Qur'an and the Qur'an tahfidzul program.

Keywords : Program, Tahfidz, Tahfidzul, Correlation

PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan benar-benar dapat dipahami dalam dua cara. Pengertian pendidikan yang luas adalah kehidupan. Pendidikan adalah semua pengalaman belajar yang terjadi sepanjang hayat di semua lingkungan. Pengertian ini berarti bahwa pendidikan dimulai sejak manusia hidup di muka bumi, atau bahkan sejak dalam kandungan. Eksistensi pendidikan sama tuanya dengan eksistensi kehidupan manusia. Waktu pendidikan dalam arti luas dimaksudkan untuk berlangsung seumur hidup setiap kali pengaruh lingkungan hadir.

Pengaturan pendidikan harus terjadi di semua pengaturan kehidupan, baik dalam pengaturan hidup yang dibuat khusus untuk tujuan pendidikan dan yang sudah ada, bentuk kegiatan berkisar dari mistik atau tidak disengaja hingga terprogram. Pendidikan mengambil bentuk segala macam pengalaman belajar dalam hidup. Pendidikan hadir dalam berbagai bentuk, pola dan institusi. Pendidikan bisa di mana saja dalam hidup, kapan saja, di mana saja. Dan tujuan itu melekat dalam setiap pengalaman belajar, bukan ditentukan secara eksternal. Tujuan pendidikan tidak ada habisnya. Makna pendidikan sama dengan makna hidup. Menurut Langeveld mengemukakan bahwa:

Pendidikan diberikan kepada anak dengan tujuan untuk membantu mereka menjadi dewasa, lebih khusus lagi agar mereka dapat tumbuh dewasa secara utuh dan menghadapi tantangan hidup mereka, usaha, pengaruh, perlindungan, dan dukungan. Pengaruh datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, bukm dan siklus kehidupan sehari-hari) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Berbeda dengan pendidikan umum yang di bangun di atas konsep manusia dalam landasan filosofisnya masing-masing, pendidikan agama Islam dibangun di atas konsep manusia yang berlandaskan islam. Dalam pendidikan islam, seseorang dapat memanfaatkan sebaik-baiknya banyak kemungkinan yang diberikan oleh Allah Swt. melalui pendidikan yang dilandasi nilai-nilai ajaran islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, praktek sejarah islam.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝

Terjemahnya:

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah 9: ayat 122)

Pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pedoman untuk menciptakan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Proses internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap individu menjadi kebutuhan yang dapat di tempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama di rancang untuk meningkatkan potensi spiritual dan menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia. Mengembangkan potensi spiritual memerlukan pengenalan, pemahaman, indoktrinasi nilai-nilai agama, dan pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu dan kolektif dalam masyarakat.

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril dan layak di sembah oleh semua yang membacanya. Membaca Al-Qur'an adalah tindakan ibadah yang membutuhkan sejumlah cinta dan kesabaran. Secara khusus, bacaan Al-Qur'an diatur oleh proses bacaan, yang harus di persingkat atau di perpanjang, di padatkan atau di haluskan, di mana di larang atau di izinkan, di mana di mulai dan di mana berakhir, irama hingga etika membaca.

Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah penguasaan membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid dan makhroj yang benar. Yaitu kelancaran membaca Al-Qur'an, ketetapan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, kesesuaian membaca dengan makhrajnya dan tartil (jelas).

Membaca dan menulis adalah dua kegiatan yang saling berkaitan. Saat membaca Al-Qur'an, ada aturan yang harus di patuhi, seperti kewajiban membaca secara tartil. Khitatan membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu membaca dengan pelan-pelan. Membaca dalam tartil lebih memberi kesan, menyentuh jiwa, lebih membawa ketenangan jiwa dan rasa hormat terhadap Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

b. Populasi dan sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Tahfidz di MTs/MA Muallimat Aisyiyah Cabang Makassar yang berjumlah 24 orang. Untuk lebih jelasnya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Keadaan Populasi

KELAS	MTS	KELAS	MA
VII	24	X	15
VIII	23	XI	11
IX	19	XII	18
X	19		
Jumlah	85	Jumlah	44
Jumlah Siswa Keseluruhan			129

2) Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas Tahfidz yang ditentukan dengan menggunakan teknik “*Simple Random Sampling*”. *Simple Random Sampling* dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2 : Keadaan Sampel

Kelas	Siswa
	MTs
Kelas Reguler	20
Kelas Tahfidz	4
Jumlah Keseluruhan	24 Siswa

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sebagai sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat

langsung dengan kegiatan sehari-sehari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jenis tes yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah *pre-test* dan *post-test* pada siswa Tahfidz.

3) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis berupa buku, majalah, notulen rapat, peraturan-peraturan catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Melalui metode ini, penulis dapat memperoleh data kehadiran dalam tes kemampuan membaca Al-Qur'an.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara pemetaan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dari penelitian.

Analisis terhadap data penelitian bertujuan untuk menguji kebenaran Hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Setelah data yang penulis butuhkan untuk penelitian terkumpul semuanya, maka untuk menganalisis kemampuan berbahasa arab dengan membaca al-qur'an, peneliti menggunakan analisis kuantitatif, analisis secara statistic dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1) Analisis Data Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan ini, data yang terkumpul disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan variabel-variabel penelitian. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan deskriptif berdasarkan hasil dan tabel distribusi frekuensi tentang kemampuan membaca al-qur'an di MTs/MA Mu'allimat Aisyiyah Cabang Makassar. Data diperoleh peneliti melalui dokumentasi berupa jumlah dan nama peserta didik dan melalui tes kemampuan membaca al-qur'an. Data yang diperoleh dari tes berupa data kuantitatif berupa nilai.

2) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis hubungan antara kemampuan berbahasa arab (variabel X) dengan membaca al-qur'an (variabel Y) menggunakan teknik analisis kuantitatif akan mengoperasionalkan rumus Product Moment dari Pearson yaitu dengan rumus angka kasar (RawScor), yang merumuskan sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah mahasiswa

X = nilai kemampuan membaca al-Qur'an

Y = nilai prestasi belajar pada mata kuliah ilmu tajwid

X^2 = nilai kemampuan membaca al-Qur'an yang dikuadratkan

Y^2 = nilai prestasi belajar mata ilmu tajwid yang dikuadratkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembahasan Teori

1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizatnya. Al-Qur'an di turunkan secara mutawattir. Al-Qur'an merupakan bacaan mulia yang jika di baca bernilai ibadah. Al-Qur'an tertulis dalam mushaf-mushaf yang di mulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri surah An-Nass. Al-Qur'an berbahasa arab, senantiasa terjaga dari berbagai bentuk kesalahan dan pemalsuan. Tidak ada seorangpun yang mampu membuat yang serupa sengannya sekalipun jin atau manusia berkumpul untuk membuatnya.

Dengan demikian kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk melisankan (melafalkan) firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Secara mutawattir melalui perantaraan malaikat Jibril guna memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut dan bernilai ibadah bagi yang membacanya secara tepat sesuai dengan tajwid. Adapun dasar membaca al-Qur'an ada dua yaitu dasar al-Qur'an dan dasar hadits.

2) Program Tahfidzul *Qur'an*

Tahfidzul *Qur'an* adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan tujuan utama mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kegiatan tahfidz merupakan bagian dari agenda islam yang telah berlangsung secara turun temurun sejak Al-Qur'an di turunkan kepada Nabi Muhammad.

Program tahfidzul *Qur'an* adalah program untuk anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan membaca dan mendengarkan berulang-ulang sampai mereka menghafal setiap ayat Al-Qur'an tanpa melihat Al-Qur'an. Melalui program tahfidzul *Qur'an*, di harapkan anak-anak dapat menularkan ilmu dan pengalamannya tentang ajaran islam. Program tahfidzul *Qur'an* ini juga membantu mengembangkan potensi anak dan meningkatkan rasa percaya diri, karena sekolah adalah tempat pendidikan.

Program tahfidz Al-Qur'an memiliki banyak manfaat bagi siswa, antara lain: (a) mencetak generasi penghafal Al-Qur'an mulai dari masa kanak-kanak

dalam rangka melatih siswa agar mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz yang tercatat selama 6 tahun, (b) meningkatkan pemahaman Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an (c) akan meningkatkan konsentrasi anak.

b. Pembahasan Hasil

Untuk mengetahui korelasi (hubungan) antara kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Program Tahfidzul *Qur'an* siswa kelas Tahfidz Mu'allimat Aisyiyah Cabang Makassar dilakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis Pendahuluan

a) Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Tahfidz

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa di mana pun berada, terlebih lagi sebagai siswa program tahfidz yang memiliki tuntutan lebih di bidang membaca al-Qur'an.

Kemampuan membaca al-Qur'an yaitu kesanggupan atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam melafalkan huruf-huruf al-Qur'an dengan lancar, sesuai dengan makharijul huruf dan sesuai dengan ilmu tajwid. Data hasil kemampuan membaca al-Qur'an siswa tahfidz diperoleh melalui tes tertulis tartil ayat al-Qur'an. Adapun hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an siswa tahfidz dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

**Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Tahfidz
(pre-test dan post-test)**

No.	Nama	Skor	Nilai
1.	A	23	76
2.	B	29	97
3.	C	29	97
4.	D	29	97
5.	E	28	94
6.	F	28	94
7.	G	28	94
8.	H	23	76
9.	I	26	87
10.	J	23	76
11.	K	23	76
12.	L	26	87
13.	M	26	87
14.	N	28	94
15.	O	28	94
16.	P	26	87
17.	Q	26	87
18.	R	28	94
19.	S	26	87

20.	T	29	97
21.	U	29	97
22.	V	29	97
23.	W	23	76
24.	X	26	87
Total Nilai		614	639

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an di atas, diperoleh jumlah nilai 2135 dengan nilai tertinggi 97, nilai terendah 76 dan nilai rata-rata 85.

Selanjutnya untuk menentukan interval nilai kemampuan membaca al-Qur'an siswa tahfidz dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 93 - 76 \\
 &= 17
 \end{aligned}$$

$$K = 4$$

$$\begin{aligned}
 I &= R : K \\
 &= 17 : 4
 \end{aligned}$$

$$= 4,25 \text{ dibulatkan } 5$$

Keterangan :

R = Jarak pengukuran

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

K = Jumlah interval

I = Lebar interval

Kemudian, untuk mengetahui hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an siswa tahfidz, maka data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 4.2

Tabel distribusi frekuensi bergolong hasil kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas Tahfidz

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
93-100	6	40%	Sangat Baik
84-92	6	25%	Baik
75-83	7	20%	Cukup
≤ 74	5	15%	Kurang
Jumlah	24	100%	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa siswa tahfidz yang mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an dalam kategori sangat tinggi

berjumlah 6 siswa dengan persentase 40%. Siswa yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kategori tinggi berjumlah 6 siswa dengan persentase 25%. Siswa yang mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an dalam kategori sedang berjumlah 7 responden dengan persentase 20%. Siswa yang mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an dalam kategori rendah berjumlah 5 siswa dengan persentase 15%.

Jadi, berdasarkan hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca al-Qur'an siswa sebesar 85. Maka, rata-rata kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki oleh siswa Tahfidz termasuk dalam kategori "Baik".

2) Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan program Tahfidzul *Qur'an* di MTs/MA Mu'allimat Aisyiyah Cabang Makassar. Analisis ini didasarkan pada data spesifik Kemampuan Membaca Al-Qur'an (variabel X) dan data spesifik program Tahfidzul *Qur'an* kelas Tahfidz Mu'allimat Aisyiyah Cabang Makassar (variabel Y) sebelum data dihitung. Peneliti kemudian menyajikan jawaban atas pertanyaan atau permasalahan terlebih dahulu dengan hipotesis alternatif (H_a), yaitu sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Program Tahfidzul *Qur'an* pada siswi kelas Tahfidz Mu'allimat Aisyiyah Cabang Makassar.

Jika nilai r_{xy} yang diperoleh lebih besar atau sama dengan nilai r_{tabel} , maka diterima hipotesis bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Program Tahfidzul *Qur'an* di MTs/MA Mu'allimat Aisyiyah Cabang Makassar. Sedangkan jika nilai r_{xy} yang diperoleh lebih kecil dari nilai r_{tabel} maka hipotesis ditolak, sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan program Tahfidzul *Qur'an* di MTs/MA Mu'allimat Aisyiyah Cabang Makassar.

Dalam menganalisis uji hipotesis, peneliti menggunakan analisis statistik korelasional dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Langkah pertama dalam analisis teknikal ini adalah membuat tabel kemudian memasukkan angka-angka tersebut ke dalam tabel. Di bawah adalah lembar kerja berikut:

Tabel 4.3

Tabel untuk mencari koefisien korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Program Tahfidzul *Qur'an* di MTs/MA Mu'allimat Aisyiyah Cabang Makassar

No.	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	A	23	76	529	5776	1748
2.	B	29	97	841	9409	2813
3.	C	29	97	841	9409	2813
4.	D	29	97	841	9409	2813
5.	E	28	94	784	8836	2632
6.	F	28	94	784	8836	2632
7.	G	28	94	784	8836	2632
8.	H	23	76	529	5776	1748
9.	I	26	87	676	7569	2262
10.	J	23	76	529	5776	1748
11.	K	23	76	529	5776	1748
12.	L	26	87	676	7569	2262
13.	M	26	87	676	7569	2262
14.	N	28	94	784	8836	2632
15.	O	28	94	784	8836	2632
16.	P	26	87	676	7569	2262
17.	Q	26	87	676	7569	2262
18.	R	28	94	784	8836	2632
19.	S	26	87	676	7569	2262
20.	T	29	97	841	9409	2813
21.	U	29	97	841	9409	2813
22.	V	29	97	841	9409	2813
23.	W	23	76	529	5776	1748
24.	X	26	87	676	7569	2262
Jumlah		639	2135	17127	191333	57244

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

$$N = 24$$

$$\sum X = 639$$

$$\sum X^2 = 17127$$

$$\sum Y = 2135$$

$$\sum Y^2 = 191333$$

$$\sum XY = 57244$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data yang telah diperoleh ke dalam rumus statistika dengan korelasi *Product Moment* (r_{xy}). Tujuannya untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan satu variabel yaitu kemampuan membaca al-Qur'an (variabel X). Setelah itu mencari nilai korelasi antara variabel X dengan menggunakan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{24(57244) - (2135)(639)}{\sqrt{\{(24(17127) - 2135^2)\} \{(24(191333) - 639^2)\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{1373856 - 1364265}{\sqrt{\{(411048 - 4558225)\} \{(4591992 - 408321)\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{9591}{-4147177 \times 4183671}$$

$$R_{xy} = \frac{5830}{-17353}$$

$$R_{xy} = 0,552699 \text{ dibulatkan } 0,552$$

Dari tabel di atas diperoleh nilai $r_{xy} = 0,552 \geq r_{tabel} = 0,404$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $r_{xy} = 0,552 \geq r_{tabel} = 0,151$ pada taraf signifikansi 1%. Setelah dilakukan perbandingan antara r_{xy} dengan r_{tabel} , diperoleh hasil bahwa nilai $r_{xy} \geq r_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a , artinya ada korelasi (hubungan) yang signifikan Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Program Tahfidzul *Qur'an*. Hal ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan jika nilai $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka hipotesis penelitian ini diterima dan sebaliknya jika nilai $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka hipotesis penelitian ini ditolak.

Begitu juga pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS mendapatkan hasil yang serupa yaitu terdapat korelasi yang signifikan Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Program Tahfidzul *Qur'an*. Hasil pengujiannya secara lengkap terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Signifikan

Uji Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}		Keterangan	Hipotesis
		5%	1%		
r_{xy}	0,552	0,404	0,151	Signifikan	Diterima

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk melihat signifikan atau tidak signifikan, maka cukup lihat pada kolom sig. Taraf yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05, maka berarti data tersebut signifikan dan terdapat korelasi (hubungan). Namun jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka berarti data tersebut tidak signifikan dan tidak terdapat korelasi (hubungan). Berdasarkan data di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 dan $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti data regresi linear tersebut dikatakan signifikan, maka H_a diterima. Maksudnya terdapat korelasi hubungan yang

signifikan Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Program Tahfidzul *Qur'an*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan di atas tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Program Tahfidzul *Qur'an* di MTs/MA Mu'allimat Aisyiyah Cabang Makassar, peneliti mengambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas tahfidz di MTs/MA Mu'allimat Aisyiyah Cabang Makassar termasuk dalam kategori "Baik". Hal ini tergambar pada rata-rata skor hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an yang dijadikan sampel. Rata-rata skor hasil tes kemampuan baca Alquran siswa kelas tahfidz 87 dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 76.
2. Peran program tahfidzul qur'an sangat berpengaruh dalam meningkatkan hafalan siswa di MTs/MA Mu'allimat Aisyiyah Cabang Makassar. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemampuan membaca al-qur'an dengan program tahfidzul qur'an. Artinya semakin baik pengajaran ilmu tajwid (tartil dan makhrajnya) pada program tahfidz maka kemampuan membaca al-qur'an yang didapat akan semakin meningkat pada hafalan siswa.
3. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment* yang telah peneliti lakukan, terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Program Tahfidzul *Qur'an* di MTs/MA Mu'allimat Aisyiyah Cabang Makassar. Hal itu dibuktikan dengan analisis uji hipotesis yang diperoleh hasil bahwa nilai $r_{xy} \geq r_{tabel}$ yaitu $r_{xy} = 0,552$ r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,404 dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,151.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Nasaiburi. *Shahih Muslim*, Jus 1, Jakarta: Almahira, 2012.
- Achmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, cet ke-1, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an*, cet.v, Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Aini, S. 2020. *Keluarga Qurani: Berinteraksi dengan Al-Qur'an Selaras Zaman*. Sukoharjo: CV Epigraf Komunikata Prima.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Kemenag. 2011. Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia.

- Aminuddin, H., & Syuhada, H. 2001. *Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amiruddin, Z. 2010. *Pendekatan Penelitian Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Annuri, A. 2018. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al Kausar.
- Arifin, G., & Faqih, S. A. 2010. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya Ajak dan Ajari Anak-anak Kita Mencintai, Membaca, dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, 2007.
- Depdiknas, 2003, Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Eri Sarimanah. *Model Learning Community Melalui Pembelajaran Membaca Berbasis Lesson Study*, Bogor: UIKA Press, 2018.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hafnil Ladjid. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: *Quantum Teaching*, 2005.
- Hasan, A. R. 2022. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas*. Jakarta: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an.
- Husaini Usman. 2000. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jasa Ungguh Muliawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Juliansyah, N. 2012. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Ombak.
- Khoiruddin, M. (2018). Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*. 7(2).
- Kuswoyo. 2021. *Pengantar Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- LPPTKA BKPMRI. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP AlQur'an*, Jakarta: LPPTKA BKPMRI, 2010.
- Machali, I., & Hidayat, A. 2018. *The Handbook Of Education Managenent Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

- Manna' Khalil al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, cet ke-15, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2015.
- Mardari, A., Sukma, H. H., Martaningsih, S. T., & Maryani, I. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta. UAD Press.
- Moh. Wahyudi. *Ilmu Tajwid Plus*, cet ke-2, Surabaya: Halim Jaya, 2008.
- Mohammad Hatta bin Usman. *Metode Hattaiyyah, Membebaskan Buta Aksara Alquran Dalam 4,5 Jam*. Jawa Barat: Lembaga Kesejahteraan Pendidikan Hattawiyah. 2000
- Muhammad Aman Ma'mun. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an", Annaba: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4, no. 1, Maret 2018.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet ke15, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nurhadi. *Teknik Membaca*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nurjaman, A. 2020. *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Ramayulius. *Metode Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rokim, Ahadiyah, W., & Muafah, I. Z. 2021. *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, cet ke-7, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Sucipto. 2020. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Jakarta: Guepedia.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet.XII.
- Syaikh Imam Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Wijayanto. *Love Banget Sama Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Oasis, 2006.
- Yulianti, L. 2018. Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTs Nurul Qodiri Tiga Gayau Sakti Lampung Tengah. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Lampung.
- Yusuf, A. M. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.